BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Pengertian Laporan Arus Kas menurut S.Munawir (2002:113) :

> Arus Kas adalah Laporan untuk menunjukan perubahan kas selama satu periode tertentu dan memberikan penjelasan mengenai alasan perubahan tertentu dengan menunjukan darimana sumber penerimaan kas dan untuk apa penggunaannya (Kegiatan Operasional , Pembiayaan, Investasi).

Pengertian Laporan Arus Kas menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:257) :

> Laporan Arus Kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan pembiayaan dan investasi.

2.1.1.1 Keterbatasan dalam penyusunan laporan Arus Kas

Arus Kas mempunyai keterbatasan-keterbatasan antara lain :

1. Komposisi penerimaan dan pengeluaran yang dimasikan dalam Cash Flow hanya yang bersifat tunai
2. Perusahaan hanya berpusat pada target yang mungkin kurang fleksibel.
3. Apabila terdapat perubahan pada situasi internal maupun eksternal dari perusahaan yang dapat mempengaruhi estimasi arus kas masuk dan keluar yang seharusnya diperhatikan maka akan terhambat karena manager hanya akan terfokus pada budget kas misalnya : kondisi

ekonomi yang kurang stabil, terlambatnya customer dalam memenuhi kewajibannya.

2.1.1.2 Manfaat Arus kas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:257) mengemukakan manfaat Arus Kas yaitu :

1. Kemampuan perusahaan mengelola kas,merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan kas keluar perusahaan pada masa lalu
2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan termasuk kemampuan membayar deviden dimasa yang akan datang
3. Informasi bagi investor, kreditor memproyeksikan kembali sumber kekayaan perusahaan
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas perusahaan dimasa yang akan datang
5. Atasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengelolaan kas
6. Pengaruh investasi baik terhadap posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu

2.1.1.3 Penggolongan Arus Kas

Dalam penyajiannya laporan Arus kas ini memisahkan transaksi arus kas dalam tiga kategori. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:258) penggolongan arus kas yaitu :

1. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk kegiatan operasional
2. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk kegiatan investasi
3. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk kegiatan keuangan atau pembiayaan.

Berikut mengenai penjelasan hal tersebut :

1. Arus Kas dari Kegiatan Operasional

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan Laba Rugi dikelompokan dalam golongan kegiatan operasional. Demikian juga arus kas masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional misalnya :

a. Penerimaan dari langganan
b. Penerimaan dari piutang bunga
c. Penerimaan dari supplier

Arus kas yang keluar berasal dari :

a. Kas yang dibayakan untuk pembeli barang dan jasa yang akan dijual
b. Bunga yang dibayar atas utang perusahaan
c. Pembayaran pajak penghasilan
d. Pembayaran gaji

Laporan laba rugi yang berasal dari bukan kegiatan operasional seperti penjualan, peralatan atau aktiva tetap lainnya tidak termasuk sebagai kelompok kegiatan opersional kas yang diterima dari kegiatan ini di msukkan sebagai kelompok kegiatan investasi atau keuangan mana yang dianggap lebih dominan.

2. Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Di sini dikelompokkan transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi nonkas lainnya yang di gunakan oleh perusahaan arus kas masuk menjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya misalnya dari hasil penjualan.

Arus kas yang diterima misalnya dari :

a. Penjualan aktiva tetap

b. Penjualan surat berharga yang berupa investasi

c. Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kerugian atas investasi

Arus kas keluar dari kegiatan ini misalnya adalah :

a. Pembayaran untuk mendpatkan aktiva tetap

b. Pembelian investasi jangka panjang

c. Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan transaksi yang berkaitan dengan aktiva lain-lain juga dapat disamakan dengan aktiva tetap.

3. Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan

Kelompok ini menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya dalam kategori arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentinganperusahaan. Arus kas pembiayaan adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya.

Dalam arus kas masuk dari kegiatan pembiayaan adalah :

a. Pengeluaran saham

b. Pengeluaran wesel

c. Penjualan obligasi

d. Pengeluaran surat utang, hipotek dan lain-lain

Dalam arus kas keluar dari kegiatan pembiayaan adalah :

a. Pembayaran dividen dan pembagian laiinya yang diberikan kepada pemilik

b. Pembelian saham pemilik (treasury stock)

c. Pembayaran hutang pokok dana yang dipinjam

2.1.2 Arus Kas Operasi

Arus kas operasi (operating cash flow) merupakan bagian dari laporan arus kas. Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009: 59) mengungkapkan bahwa:

> Kas yang meliputi semua transaksi dan kejadian lain yang bukan merupakan kegiatan investasi atau pendanaan. Ini termasuk transaksi yang melibatkan produksi, penjualan, penyerahan barang, atau penyerahan jasa.
>
> Rumus:

Kas Diterima dari Penjualan barang dan jasa	-	Kas dibayar untuk Operasi	=	Aliran Kas dari Operasi Perusahaan

Sedangkan menurut IAI melalui PSAK No 2 (2009: 2.3), menyatakan:

> Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Selanjutnya arus kas operasi menurut Kieso et al (2008: 215) adalah:

> Kas yang disediakan oleh aktivitas operasi adalah kelebihan penerimaan kas atas pengeluaran kas dari aktivitas operasi, yang ditentukan dengan mengonversi laba bersih atas dasar akrual menjadi dasar kas.

Nilai aliran kas operasi menurut Hanafi dan Halim (2003: 21) dapat diperoleh dengan cara, mengurangkan kas diterima dari penjualan barang dan jasa oleh kas dibayarkan untuk operasi. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih yang

dilaporkan dalam arus kas masuk maupun arus kas keluar. Arus kas operasi biasanya didefinisikan sebagai berikut :

a. Arus kas masuk – kas yang di terima dari

   - Pelanggan
   - Piutang bunga
   - Dana yang dikembalikan oleh pemasok

b. Arus kas keluar – kas yang dibayarkan untuk

   - Pembelian barang untuk dijual kembali
   - Kewajiban bunga
   - Pajak penghasilan
   - Gaji dan upah 26

Selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar disebut arus kas masuk bersih dari kegiatan operasi. Pada umumnya, jumlah bersih merupakan arus kas masuk, karena dalam jangka panjang penerimaan kas dari operasi harus melebihi arus kas keluar agar perusahaan dapat terus melanjutkan usahanya. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi (operating cash flow) adalah jumlah kas yang berasal dari penerimaan dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi utama perusahaan yang melibatkan produksi, penjualan, penyerahan barang, atau penyerahan jasa dan dihitung dengan mengurangkan kas diterima dari penjualan barang

dan jasa oleh kas dibayarkan untuk operasi atau ditentukan dengan mengonversi laba bersihatas dasar akrual menjadi dasar kas.

2.1.3 Laba Bersih

Laporan laba rugi ini merupakan laporan yang mengukur keberhasilan Operasi perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Perhitungan laba rugi penting karena menyediakan informasi kepada Investor dan kreditor yang membantu mereka untuk meramalkan jumlah,waktu,dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Ramalan yang akurat atas arus kas masa depan menentukan profitabilitas dari pembayaran kembali klaimnya terhadap perusahaan. Perhitungan rugi laba membantu pemakai laporan keuangan meramalkan arus kas masa depan.

Soemarso (2004:235) menjelaskan :

> "Laba Bersih (net income) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian."

Pengertian laba bersih menurut Ahmed Riahi Belkaoui (2004:54) yaitu:

> Laba Bersih merupakan kelebihan dan kekurangan pendapatan dibandingkan dengan biaya yang telah habis masa berlaku serta keuntungan dan kerugian dari perusahaan dari penjualan, pertukaran, atau konversi lainnya dari aktiva.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:16) yaitu:

> "Laba Bersih merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya."

2.1.4 Pengembalian Saham

Pengertian Return Menurut Rivai Wirasasmita (2005:430)

> "Return adalah Pendapatan, Penghasilan, Keuntungan / Laba dari investasi atau Penjualan-penjualan."

Berdasarkan Definisi diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa return saham merupakan semua penghasilan, keuntungan, dan Laba yang diperoleh dari investai saham pada saat melakukan penjualan saham tersebut kepasaran.

Menurut Eduardus Tandelin (2004:47)

> Return merupakan keuntungan dimasa yang akan datang yang merupakan kompensasi atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan return merupakan harapan keuntungan investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasinya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa return merupakan semua jenis keuntungan yang merupakan bagian dari resiko yang telah ditanamkan melalui investasi berupa penanaman modal saham yang akan diterima pada masa yang akan datang.

Menurut Jogiyanto (2010:205)

> Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi.return dapat berupa realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum
>
> terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang(Expected Return).
>
> Sedangkan Menurut Suad Husnan (2003:46) untuk menghitung tingkat
>
> keuntungan yang diharapkan adalah dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

= Tingkat keuntungan yang diharapkan dari investasi

= Probabilitas memperoleh tingkat keuntungan pada investasi

M = Banyaknya peristiwa yang mungkin terjadi

Jenis return yang digunakan dalam penelitian ini adalah return realisasi atau sering disebut actual return yang merupakan capital gain yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya.

Actual return masing-masing saham selama periode peristiwa dirumuskan sebagai berikut : (Jogiyanto, 2000 : 108)

$$Rit = \frac{Pit - Pit\text{-}1}{Pit\text{-}1}$$

Dimana :

Rit = Return saham satu pada periode t

Pit = Harga saham satu pada periode t

Pit-1 = Harga saham satu pada periode t-1

2.1.4.1 Jenis-jenis *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2010:205) *return* saham dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. *Return* Realisasi

Return realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi.

Retur realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* histori ini juga berguna sebagai dasar penentu *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa datang.

2. *Return* Ekspektasi

Return ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu telah banyak dilakukan yang bekaitan dengan pengaruh variabel Arus Kas Operasi, Laba Bersih dan Return Saham antara lain sebagai berikut :

1. Pradhono dan Yulius Jogi Christiawan (2004) Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, Earnings dan Arus Kas Operasi terhadap Return yang diterima oleh pemegang Saham (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta) Penelitian ini memiliki tujuan: (1) menganalisis pengaruh economic value added, residual income, earnings dan arus kas operasi, terhadap return yang diterima oleh pemegang saham perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan (2) mengetahui tolok ukur mana yang mempunyai pengaruh yang paling signifikan terhadap return yang

diterima oleh pemegang saham. Adapun hipotesis penelitian ini adalah economic value added, residual income, earnings dan arus kas operasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap return yang diterima oleh pemegang saham. Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap return yang diterima oleh pemegang saham. Selanjutnya variabel berikutnya yang juga berpengaruh signifikan adalah earnings.

2. Muhammad Syafii (2008) Informasi Laba Aliran Kas dan Komponen Aliran Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Penelitian ini direplikasi elemen material penelitian dari Triyono dan Jogiyanto (2000) tentang hubungan isi informasi arus kas, komponen arus kas, dan laba akuntansi dengan harga saham atau return saham. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2004-2007 yang telah diterbitkan laporan keuangan diaudit. Harga saham yang digunakan harga bulanan dari 2004 sampai 2007. Metode statistik yang digunakan untuk uji hipotesis adalah regresi linier berganda. Model dipertimbangkan adalah tingkat model. Hasil empiris dengan menggunakan model tingkat pertama tentang pengaruh informasi laba akuntansi dan arus kas total dengan harga saham dapat dijelaskan bahwa laba akuntansi memberi pengaruh positif dan signifikan dengan harga saham sedangkan arus kas memberikan pengaruh negatif dan signifikan dengan harga saham. Pada tingkat model kedua tentang pengaruh informasi arus kas dari aktivitas operasi, bisa menjelaskan bahwa arus kas terpisah total ke dalam

komponen arus kas memberikan pengaruh negatif dan signifikan dengan harga saham terutama arus kas dari aktivitas operasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan. bisa dijelaskan bahwa laba bersih memberi pengaruh positif dan signifikan dengan harga saham sedangkan komponen arus kas memberikan pengaruh negatif dan signifikan dengan harga saham.

3. Astuti Sri Sumarni dan Rahmawati (2007), Relevansi Nilai Informasi Arus Kas dengan Rasio Laba Harga dan Perubahan Laba harga sebagai Variabel Moderasi hubungan Nonlinear. Hypothesis bahwa ada hubungan antara arus kas dan return saham jika mereka dikelola dengan rasio harga pendapatan dan juga perubahan rasio harga laba, diperiksa oleh Regresi Nonlinier Least Square, yang signifikan pada 5%. Asumsi tes klasik dilakukan, ada uji normalitas Jarque-Bera dengan (JB) uji normalitas, uji linieritas dengan sebar, uji heteroskedastisitas dengan uji heteroskedastisitas White, dan uji autokorelasi dengan Durbin-Watson test. Hasil menunjukkan asumsi klasik bahwa sampel tidak normal terdistribusi dan nonlinier, hasil juga menunjukkan bahwa ada beberapa masalah heteroskedastisitas tapi dapat diperbaiki dengan varians heteroskedastisitas putih konsisten dan standard error. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jika mereka dikelola dengan rasio harga pendapatan dan juga perubahan rasio harga laba, arus kas memiliki kandungan informasi dalam model nonlinier. Arus Kas data yang dimoderasi dengan rasio harga laba memiliki informasi yang relevan sebelum, pada tanggal publikasi dan sesudah tanggal publikasi laporan keuangan, namun arus kas data yang

dimoderasi dengan perubahan laba memiliki informasi yang relevan sebelum dan pada tanggal publikasi laporan keuangan.

4. Mahdi Taufik dan Afif Sulfa (2008), Pengaruh Kandungan Informasi Laporan Arus Kas, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return saham (Capital Gain) dan Dividen Tunai (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia) penelitian menunjukkan bahwa perubahan arus kas operasi, investasi, arus kas, arus kas pendanaan, inflasi, dan nilai tukar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, inflasi, dan nilai tukar mempunyai pengaruh signifikan secara simultan untuk kas dividen, tapi hanya arus kas operasi, investasi arus kas, arus kas pendanaan, inflasi, dan nilai tukar mempunyai pengaruh signifikan secara parsial ke kas Dividen.

5. Hardian Hariono Sinaga dan Sugeng Pamudji (2008) , Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi terhadap Return Saham. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara total arus kas, arus kas dari operasi kegiatan, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan dan laba akuntansi terhadap return saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari data moneter di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian sebanyak 33 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, di mana digunakan metode purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel dengan menentukan kriteria tertentu. Dengan metode penyatuan data (tahun 2005 - 2007) jumlah sampel (n) = 99. Analisis data menggunakan uji t dan uji F dalam pengujian hipotesis tersebut. Hasil

pengujian diperoleh bahwa ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara Arus Kas Operasional Berbagi Kembali Diharapkan parsial; tidak ada pengaruh yang signifikan antara Investasi Arus Kas Berbagi Kembali Diharapkan parsial; tidak ada pengaruh yang signifikan antara Arus Kas pembiayaan Berbagi Kembali diharapkan parsial, ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Laba Kotor Berbagi Kembali diharapkan parsial, dan ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Perusahaan Ukuran (Size) Berbagi Kembali diharapkan parsial.

6. Mohsen Dastgir, Hossien S. Sajadi, Omid M. Akhgar (2009), The Association Between Components Of Income Statement, Components Of Cash Flow Statement and Stock Return (Asosiasi Antara Komponen Dari Laporan Laba Rugi, Komponen Dari Pernyataan Arus Kas dan Return Saham). Tulisan ini meneliti hubungan antara komponen laporan laba rugi, komponen laporan arus kas dan return saham. Sebuah sampel dari 65 perusahaan yang terdaftar di Teheran Bursa Efek untuk jangka waktu 2003-2005. Analisis regresi dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara komponen laporan pendapatan, laba (rugi), dan di antara komponen laporan arus kas, arus kas dari aktivitas investasi memiliki hubungan yang kuat dengan return saham. Namun, hasil kertas menunjukkan bahwa ada hubungan kuat antara return saham dan komponen laporan laba rugi relatif terhadap komponen laporan arus kas.

7. Panagiotis E. Dimitropoulos (2009), The Relationship between Earnings and Stock Returns: Empirical Evidence from the Greek Capital Market (Hubungan

antara laba dan return saham: Bukti Empiris dari Pasar Modal Yunani). Dalam konteks pendahuluan, studi ini meneliti hubungan laba-return menerapkan empat model, diusulkan oleh Kothari dan Zimmerman (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi, 20, 155-192, 1995), Yunani pada saham individual maupun portofolio antara 1994-2004 . Hasil secara keseluruhan, menunjukkan relevansi nilai yang signifikan dari laba akuntansi disusun dengan GAAP Yunani. Khususnya di pasar saham Yunani model harga menghasilkan lebih sedikit yang ERC bias dari model kembali tetapi menderita masalah ekonometrik berbagai. Juga, penggunaan cross-sectional dan time-series data hasil dikumpulkan dalam peningkatan besar dalam kekuatan penjelas dari laba untuk kembali (untuk pengembalian dan model dibedakan) menghasilkan lebih signifikan Koefisien Respon Laba.

8. Hossein Panahian dan Mehdi Zolfaghari (2010), Investigation of Relationship between Accrual Items of Operating Income and Cash Flows from Operations with Stock Returns: Evidence from I. R. Iran (Investigasi Hubungan antara Produk Akrual Laba Usaha dan Arus Kas dari Operasi dengan Returns Saham: Bukti dari IR Iran). ulisan ini menganalisis hubungan antara return saham dengan komponen terurai dari pendapatan operasional. Kami studi dokumen yang tidak ada hubungan antara laba operasi dan kas dari operasi dengan return saham, ketika kita menyelidiki ini variabel, soliter. Alasan dari hasil ini dapat menjadi perbedaan yang ada antara laba bersih dan laba operasi (laba & rugi), atau efek dari berita dan rumor di bursa Iran. Namun ketika kami meneliti hubungan antara laba usaha dan kas dari operasi dengan

return saham secara bersamaan, item akrual mendominasi kas dari operasi dalam hal hubungan dengan return saham. Tapi dekomposisi dari akrual ke akrual saat ini dan akrual incurrent tidak berpengaruh pada daya informasi jelas. Hasil ini dapat disebabkan oleh pendapatan kosmetik (manajemen laba) yang berpengaruh terhadap harga saham, dan akibatnya pada return saham.

2.2 Kerangka Pemikiran

Pada umumnya tujuan seorang investor yang berinvestasi adalah adalah untuk memperoleh return yang tinggi. Oleh karena itu agar suatu perusahaan banyak diminati oleh para investor, Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin agar memiliki arus kas operasi yang tinggi atau besar itu, menunjukan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga dapat memberikan sinyal yang baik bagi investor karena investor akan beranggapan apabila memiliki arus kas operasi yang tinggi berarti perusahaan tersebut cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Dengan begitu para investor akan beranggapan bahwa apabila mereka berinvestasi diperusahaan tersebut kemungkinan mereka akan mendapatkan return saham yang tinggi pula.

Selain Arus Kas Operasi para investor pun akan menilai suatu perusahaan dari Laporan Laba rugi yaitu dari Laba Bersih, karena apabila suatu perusahaan memiliki laba bersih yang makin meningkat para investor akan beranggapan baik tentang prospek dan kinerja perusahaan tersebut dimasa depan, sehingga investor mau membeli saham tersebut. Adanya aksi beli ini

menyebabkan harga saham mengalami kenaikan yang pada akhirnya meningkatkan return saham.

2.2.1 Hubungan Arus Kas Operasi dengan Pengembalian Saham

Hubungan Arus Kas Operasi dengan Return Saham dapat dijelaskan melalui hasil studi Rayburn (1986) yang menunjukan adanya hubungan antara arus kas dari kegiatan operasi dan laba aktrual terhadap abnormal laba. Bowen et al.(1987), Wilson (1986,1987), serta Ali dan Pope (1995) menunjukan bahwa terdapat kandungan informasi data arus kas operasi. Triyono dan Jogiyanto Hartono M.(2000) Menyimpulkan bahwa pemisahan total arus kas dalam tiga komponen arus kas, khususnya arus kas operasi,mempunyai hubungan yang signifikan terhadap harga saham. Makin tinggi arus kas dari aktivitas operasi menunjukan perusahaan mampu beroperasi secara profitable, karena dari aktivitas operasi saja perusahaan dapat menjalankan bisnisnya dengan baik.

Jumlah arus kas berasal dari aktivitas operasi merupakan indicator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Sehingga adanya perubahan arus kas dari kegiatan operasi akan memberikan sinyal positif kepada investor, akibatnya investor akan membeli saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya meningkatkan return saham.

2.2.2 Hubungan Laba Bersih dengan Pengembalian Saham

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ball dan Brown (a1968 yang menunjukan hubungan antara laba tahunan dengan abnormal rate of return tahunan mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara laba return saham (zahroh Naimah, 2000). Beberapa penelitian yang melakukan replikasi terhadap penelitian tersebut antara lain Foster (1979), Beaver et al.(1979, 1980), Watts dan Zimmerman (1986), Bernard dan Thomas (1989) Easton et al. (1992), Kothari dan Sloan (1992), Zahroh Naimah (2000), serta Triyono dan Jogiyanto Hartono M. (2000). Seluruh hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara laba bersih dengan return saham.

Laba Bersih yang makin meningkat dapat memberikan sinyal yang positif kepada investor mengenai prospek dan kinerja perusahaan dimasa depan, sehingga investor mau membeli saham tersebut. Adanya aksi beli ini menyebabkan harga saham mengalami kenaikan yang pada akhirnya meningkatkan return saham.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

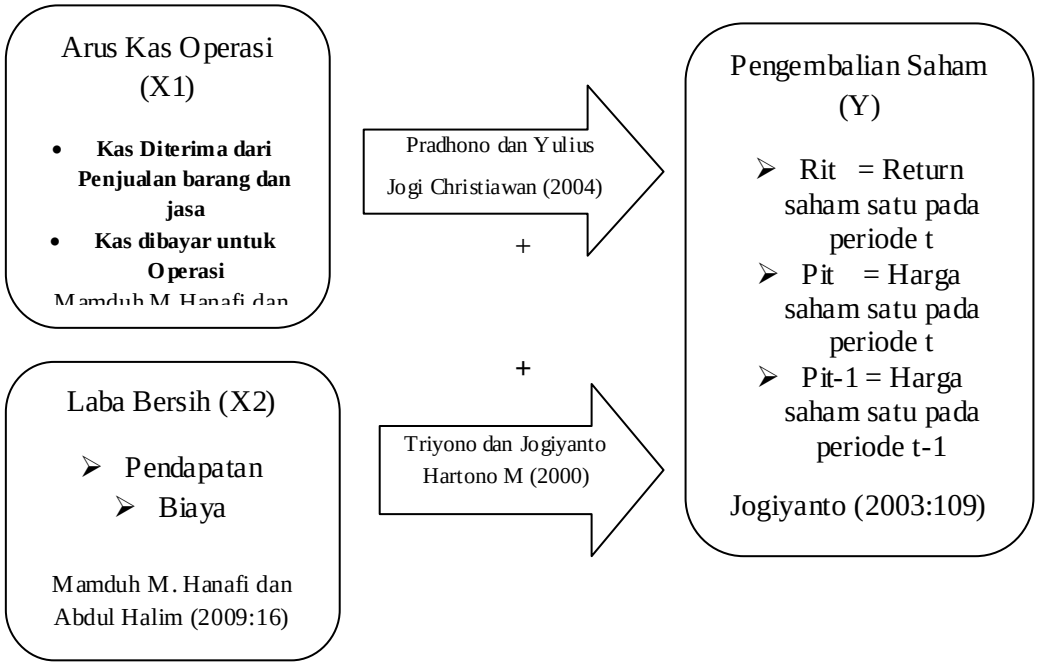
No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pradhono dan Yulius Jogi Christiawan	PengaruhEconomic Value Added, Residual Income, Earnings dan Arus	variabel economic value added, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return yang diterima oleh pemegang	Sama-sama meneliti pengaruh Arus Kas operasi	Penulis Meneliti tentang pengaruh Arus Kas Opersai dan Laba Bersih

	(2004)	Kas Operasi terhadap Return yang diterima oleh pemegang Saham(Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)	saham, Variabel residual income tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return yang diterima oleh pemegang saham, Variabel earnings mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return yang diterima oleh pemegang saham, Variabel arus kas operasi mempunyai pengaruh signifikan vterhadap return yang diterima oleh pemegang saham	terhadap Return saham yang diterima.	terhadap Return Saham danHanya meneliti tiga Variabel sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang PengaruhEconomic Value Added, Residual Income, Earnings dan Arus Kas Operasi terhadap Return yang diterima oleh pemegang Saham dan variabel yang diteliti pun ada lima Variabel
2	Muhammad Syafii (2008)	Informasi Laba Aliran Kas dan Komponen Aliran Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia	model levels menunjukkan laba akuntansi banyak dipakai investor daripada total arus kas dalam menilai kinerja perusahaan pada periode pengamatan.Sedangkan pada model levels yang kedua dengan pemisahan komponen aliran kas menunjukkan aliran kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang berpengaruh positif dan signifikan dengan harga saham,	Sama- sama menggunakan variabel laba dan kas sebagai variabel independen	Meneliti Informasi Laba Aliran Kas danKomponen Aliran Kas terhadap Harga Saham sedangkan penulis meneliti pengaruh terhadap return saham

3	Astuti Sri Sumarni dan Rahmawati (2007)	Relevansi Nilai Informasi Arus Kas dengan Rasio Laba Harga dan Perubahan Laba harga sebagai Variabel Moderasi hubungan Nonlinear	komponen arus kas baik itu arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan memiliki kandungan informasi. Ketiga komponen arus kas tersebut apabila dimoderasi dengan menggunakan rasio laba harga menunjukkan angka yang signifikan baik sebelum tanggal publikasi laporan keuangan maupun setelah tanggal publikasi laporan keuangan meskipun tingkat signifikansi komponen arus kas ini selalu berubah disetiap tahun dalam periode pangamatan.	Sama-sama menggunakan arus kas yaitu salah satunya arus kas operasi sebagai variabel yang diteliti	Meneliti tentang informasi arus kas atau semua informasi arus kas dan tidak memakai pengaruh terhadap return saham sedangkan penulis hanya memakai arus kas operasi sebagai variabel
4	Mahdi Taufik dan Afif Sulfa (2008)	Pengaruh Kandungan Informasi Laporan Arus Kas, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return saham (Capital Gain) dan Dividen Tunai (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia)	Hasil uji F menunjukan bahwa semua Variabel independen (perubahan Arus Kas Operasi, Perubahan Arus Kas Investasi, Perubahan Arus Kas Pembiayaan,Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah/USD) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Return Saham (capital gain)	Sama-sama menggunakan Variabel Arus kas operasi sebagai variabel independen dan return saham sebagai variabel dependen	Meneliti perubahan Arus Kas Operasi, Perubahan Arus Kas Investasi, Perubahan Arus Kas Pembiayaan,Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah sebagai variabel independen sedangkan penulis menggunakan arus kas operasi dan laba bersih sebagai variabel independen.
5	Hardian Hariono Sinaga dan Sugeng Pamudji	Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi terhadap Return Saham	a.tidak ada pengaruh yang signifikan antara Total Arus Kas terhadap Return Saham secara parsial. b. ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara Arus Kas Operasional terhadap Return Saham secara parsial. c. tidak ada pengaruh yang	Sama-sama melakukan penelitian tentang pengaruh arus kas operasi terhadap return saham	Dalam penelitian Hardian Hariono Sinaga dan Sugeng Pamudji meneliti total arus kas, komponen arus kas serta laba akuntansi yang digunakan adalah laba kotor sedangkan dalam penelitian ini hanya meneliti Arus kas operasi dan laba

			signifikan antara Arus Kas Investasi terhadap Return Saham secara parsial. d. tidak ada pengaruh yang signifikan antara Arus Kas Pendanaan terhadap Return Saham secara parsial. e. ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Laba Akuntansi terhadap Return Saham secara parsial.		bersih
6	Mohsen Dastgir, Hossien S. Sajadi, Omid M. Akhgar (2009)	The Association Between Components Of Income Statement, Components Of Cash Flow Statement and Stock Return	The results of testing first hypothesis show that, investors and other users of financial statements concentrate more on net income (loss).Cash flow statement provide information about cash flows from various activities. The results of testing second hypothesis show that, investors and other users of financial statements have more interest to information related to cash flows from investing activities. In other hand, when they use information in cash flow statement, they concentrate more on investing activities.The results of testing third hypothesis show that, components of income statements have a stronger association with stock returns. This result is compatible with those of Watson and Wells (2005), Haw et al. (2001), Rayburn (1986), Bown et al.	Sama-sama melakukan penelitian tentang pengaruh salah satu komponen arus kas dan komponen laporan laba rugi terhadap return saham yaitu arus kas operasi dan laba bersih	Dalam penelitian Mohsen Dastgir, Hossien S. Sajadi, Omid M. Akhgar meneliti tentang seluruh komponen dari arus kas dan laba rugi
7	Panagiotis E. Dimitropoulos (2009)	The Relationship between Earnings and Stock Returns: Empirical Evidence from the Greek	The present paper analyses the association between stock returns and earnings in the context of the Helleniccapital market, using four model specifications, the price, return,	Sama-sama meneliti tentang hubungan laba dan return	Dalam penelitian Panagiotis E. Dimitropoulos Hanya meneliti

		Capital Market	differenced and deflated models. Data of published earnings and stock prices of105 companies (all listed in the A.S.E.) for 11 years (1994-2004) were extracted from the Athens Stock Exchange database. The initial results indicated the increased ability of the price and return models to explain better the aforementioned relationship by providing highly significant earnings response coefficients. The changes and deflated models on the contrary proved to be insufficient compared to the previous two models	saham	tentang hubungan laba dan return saham sedangkan dalam penelitian ini meneliti pengaruh arus kas operasi,laba bersih terhadap return saham
8	Hossein Panahian dan Mehdi Zolfaghari (2010)	Investigation of Relationship between Accrual Items of Operating Income and Cash Flows from Operations with Stock Returns: Evidence from I. R. Iran	operating income and cash flows from operations don't have any relation with stock returns, if they come alone. the reason that operating income doesn't have any relation with stock returns may be due to differences between operating income and net income (gain & loss) or effect of the news and rumors on Iran's bourse. These news and rumors influence upon stock price and consequently on stock return without affecting on amount of corporations operating income. This research as previous ones also concluded that however there is a relation between both, accrual items and cash flows from operations, with stock returns, the relation between cash flows from operations,	Sama-sama meneliti hubungan antara arus kas operasi dengan return saham	Dalam penelitian Hossein Panahian dan Mehdi Zolfaghari hanya menggunakan laba usaha dan arus kas operasi sebagai variabel independen sedangkan dalam penelitian ini menggunakan laba bersih sebagai variabel independen



Gambar 2.1

Paradigma Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat hipotesis penelitian yang dirumuskan sebagai berikut

1. Terdapat pengaruh positif antara Arus Kas Operasi terhadap Pengembalian Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial
2. Terdapat pengaruh positif antara Laba Bersih terhadap Pengembalian Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial